

Gambaran Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut dan Indeks Plak Siswa SD Katolik Wori

Kezia Rompis
Vonny N. S. Wowor
Christy N. Mintjelungan

Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulagi Manado
Email: rompiskezia@gmail.com

Abstract: One of the factors that influence health including oral health is behavior. Decayed tooth allows the entrance of germs that can cause infection in other organs. Moreover, tooth plays some important role in supporting one's self-confidence. Plaque is a soft deposit that forms biofilm and not be mineralized. It is attached to the tooth surface or to other hard surfaces in the oral cavity. This study was aimed to obtain the oral dental health behavior and the plaque index among students at SD Katolik Wori (elementary school). This was a descriptive study with a cross sectional design. The study population consisted of students of grades 3, 4, and 5. Respondents were 48 students obtained by using total sampling method. Data were obtained by using oral dental health questionnaire and plaque index examination form. The results showed that the respondents' behavior towards maintaining oral dental health was good with the scoring of 1266. The plaque indexes of 48 respondents were categorized, as follows: 0 (0%), very good; 10 (20.83%), good; 36 (75%), moderate; and 2 (4.17%) poor. In conclusion, oral dental health behavior of students at SD Katolik Wori was good and their plaque index was categorized as moderate.

Keywords: oral dental health behavior, plaque index

Abstrak: Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan termasuk kesehatan gigi mulut yaitu faktor perilaku. Gigi yang sakit merupakan pintu masuk kuman penyakit yang dapat menimbulkan infeksi pada organ tubuh lainnya. Gigi juga merupakan salah satu penunjang rasa percaya diri yang paling utama. Plak adalah deposit lunak yang membentuk biofilm, tidak termineralisasi, dan menempel pada permukaan gigi atau permukaan keras lain dalam rongga mulut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku pemeliharaan kesehatan gigi mulut dan indeks plak siswa SD Katolik Wori. Jenis penelitian ialah deskriptif dengan desain potong lintang. Populasi penelitian terdiri dari siswa SD Katolik Wori kelas 3, 4 dan 5. Jumlah sampel sebanyak 48 diambil dengan metode *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner perilaku kesehatan gigi mulut dan formulir pemeriksaan indeks plak. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa perilaku siswa terhadap pemeliharaan kesehatan gigi mulut tergolong baik dengan hasil skoring 1266. Indeks plak dari 48 responden ialah 0 (0%), kategori sangat baik; 10 (20,83%), kategori baik; 36 (75%), kategori sedang; dan 2 (4,17%) kategori buruk. Simpulan penelitian ini ialah perilaku kesehatan gigi mulut siswa SD Katolik Wori tergolong baik dengan indeks plak siswa SD Katolik Wori tergolong sedang.

Kata kunci: perilaku kesehatan gigi mulut, indeks plak

Tubuh yang sehat ialah idaman setiap orang. Konsep sehat menurut *World Health*

Organisation (WHO) bukan saja sekedar terbebas dari penyakit atau cacat, namun

lebih luas lagi yakni keadaan yang sempurna meliputi fisik, mental dan sosial.¹ Perilaku kesehatan memengaruhi kesehatan termasuk kesehatan gigi mulut. Kesehatan gigi mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh, artinya tubuh yang sehat tidak terlepas dari memiliki gigi mulut yang sehat.² Gigi yang sakit merupakan pintu masuk kuman penyakit yang dapat menimbulkan infeksi pada organ tubuh lainnya. Gigi juga merupakan salah satu penunjang rasa percaya diri yang paling utama, dengan demikian gigi merupakan salah satu bagian penting yang perlu dijaga kesehatannya.³

Kesehatan gigi mulut yang baik pada orang dewasa tergantung pada keadaan gigi dan mulutnya sejak usia kanak-kanak.⁴ Lingkungan terdekat yakni keluarga berperan penting pada kesehatan gigi mulut anak sejak usia dini hingga masa di mana mereka sudah mampu mandiri dalam pemeliharaan kesehatannya untuk meletakkan dasar-dasar perilaku yang sehat. Seiring dengan bertambahnya usia, pengetahuan tentang perilaku yang sehat dapat diperoleh individu dari berbagai sumber, seperti pendidikan kesehatan di sekolah serta berbagai sumber yang berasal dari media televisi, internet, dan media cetak.²

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 menyebutkan bahwa prevalensi siswa yang bermasalah gigi dan mulut di Sulawesi Utara menunjukkan angka yang cukup tinggi yaitu sebesar 66,5%.⁵ Masalah gigi mulut terbesar pada anak-anak berkaitan dengan penyakit karies dan periodontal. Kedua penyakit ini erat kaitannya dengan kebersihan gigi dan mulut, karena pada penyakit karies dan periodontal plak memegang peranan penting.⁶

Plak adalah deposit lunak yang membentuk biofilm, tidak termineralisasi, menempel pada permukaan gigi atau permukaan keras lain dalam rongga mulut. Plak yang menempel pada permukaan gigi yang tidak dijaga kebersihannya dapat turut berperan dalam menimbulkan lubang pada permukaan gigi (karies) atau menimbulkan inflamasi pada jaringan penunjang gigi (jaringan periodontal).^{7,8}

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku pemeliharaan kesehatan gigi mulut dan indeks plak siswa SD Katolik Wori. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah deskriptif dengan desain potong lintang. Penelitian dilaksanakan di SD Katolik Wori pada bulan Mei tahun 2019. Populasi penelitian ini ialah siswa SD Katolik Wori kelas 3-5. Sampel diambil menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner yang mengukur perilaku kesehatan gigi mulut dan pemeriksaan indeks plak. Data yang diperoleh kemudian diolah secara manual dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada siswa SD Katolik Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Responden berjumlah 48 siswa, terdiri dari 30 siswa (62,50%) berjenis kelamin perempuan dan 18 siswa (37,50%) berjenis kelamin laki-laki. Tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak berada di kelas IV (45,83%).

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan kelas

Kelas	n	%
III	6	12,5
IV	22	45,83
V	20	41,67
Total	48	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 48 responden, yang terbanyak ialah responden berusia 10 tahun (29,17%) dan yang paling sedikit ialah responden berusia 8 tahun (6,25%).

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 48 responden didapatkan 0% tergolong kategori sangat baik, 20,83% kategori baik, 75% kategori sedang, dan 4,17% kategori buruk.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan usia

Usia	N	%
8	3	6,25
9	13	27,08
10	14	29,17
11	13	27,08
12	5	10,42
Total	48	100

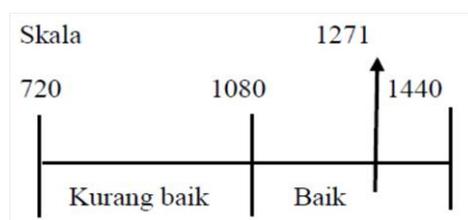
Tabel 3. Distribusi hasil pemeriksaan indeks plak

Kategori indeks plak	n	%
Sangat baik	0	0,00
Baik	10	20,83
Sedang	36	75,00
Buruk	2	4,17
Total	48	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa skor pengetahuan siswa SD Katolik Wori berjumlah 425, skor sikap berjumlah 426 dan untuk skor tindakan 420 dengan jumlah keseluruhan 1271.

Tabel 4. Distribusi hasil skor perilaku siswa

Kategori	Skor
Pengetahuan	425
Sikap	426
Tindakan	420
Total	1271

**Gambar 1.** Skala hasil perilaku siswa

BAHASAN

Pada penelitian ini hampir seluruh responden telah mengetahui bahwa menjaga kesehatan gigi mulut yang dimulai sejak dini merupakan hal yang penting. Terdapat beberapa responden yang sangat memperhatikan kesehatan gigi mulutnya sehingga tidak mengalami karies dan tidak kehi-

langan gigi sebelum waktunya.

Hasil penelitian memperoleh rerata tingkat pengetahuan siswa terhadap kesehatan gigi mulut tergolong baik yaitu dengan hasil skor IMG 425. Hal ini disebabkan karena informasi mengenai kesehatan gigi mulut sudah banyak dipublikasikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniastuti⁹ menyatakan dari 47 responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang dikategorikan sedang.

Hasil penelitian mendapatkan rerata sikap siswa terhadap kesehatan gigi mulut tergolong baik yaitu dengan hasil skoring 426. Hal ini kemungkinan karena pengetahuan responden juga tergolong baik. Pengetahuan yang baik dan diikuti sikap yang positif dapat menimbulkan tindakan yang tepat dalam memelihara kesehatan gigi mulut sejak dini.

Perawatan gigi sejak dini sangat penting untuk menghindari proses kerusakan gigi, seperti gigi berlubang, karies, pembengkakan pada gusi dan perdarahan pada gusi. Sekolah mempunyai peran penting dalam upaya pencegahan penyakit periodontal atau penyakit mulut lainnya. Sekolah berperan juga dalam upaya peningkatan kesehatan gigi mulut siswa.¹⁰

Hasil penelitian mendapatkan rerata tindakan siswa terhadap kesehatan gigi mulut sudah baik dengan hasil skoring sebanyak 420. Pengetahuan dan sikap responden sudah tergolong baik, namun tidak semua diaplikasikan dalam tindakan.

Perilaku siswa SD Katolik Wori sudah tergolong baik; hal ini disebabkan karena informasi tentang kesehatan gigi mulut telah banyak dipublikasikan di berbagai media baik media cetak maupun media elektronik seperti televisi, radio, buku bergambar, dan internet. Selain itu siswa-siswa di SD Katolik Wori tersebut sangat sering melakukan interaksi sosial baik di dalam maupun di luar sekolah yang memungkinkan untuk mendapatkan lebih banyak informasi dan saling berbagi tentang perilaku kesehatan gigi mulut.

Kategori pengukuran indeks plak pada responden yang paling banyak ditemukan yaitu responden dengan kategori indeks

plak sedang (75,00%) disusul kategori indeks plak baik (20,83%) dan kategori indeks plak buruk (4,17%) (Tabel 4). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gracety et al¹¹, yang menyimpulkan bahwa hasil indeks plak pada populasi yang diteliti dikategorikan buruk.

Menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal yang tidak bisa diabaikan. Penelitian yang dilakukan oleh Yohanes et al¹² melaporkan bahwa menjaga kebersihan gigi dan mulut pada usia sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kesehatan pada usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku kesehatan gigi mulut siswa SD Katolik Wori tergolong baik dengan indeks plak tergolong sedang.

DAFTAR PUSTAKA

1. World health organization (WHO). Oral Health. [cited 2016 Mei 9] Available from URL: http://www.who.int/topic/oral_health/en/
2. **Sondang P.** Analisis hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status kesehatan gigi dan mulut siswa SD dan SMP di Medan [Skripsi]. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2010
3. **Riyanti E, Saptarini R.** Upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut melalui perubahan perilaku anak. MIKGI. 2009;11(1):1.
4. **Jacob MC, Plamping D.** Praktek Kesehatan Gigi Masyarakat. Jakarta: EGC, 2013; p. 111.
5. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Riset kesehatan dasar (RISKESDAS). 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, p. 182-95.
6. **Soeroso Y, Octavia M, Salim R, Setiawan J.** Perkembangan terapi periodontal non bedah pada periodontitis kronis. Jakarta: The third national scientific seminar in periodontics – IPERI, 2014; p. 11-7.
7. **Reddy S.** Essential of Clinical Periodontology and Periodontics (3rd ed). New Delhi: Jaypee Brothers Medical Publishers, 2011; p. 58.
8. **Rajendram A, Sivapathasundharam B.** Shafer's Textbook Oral Pathology (6th ed). New Delhi, Elsevier, 2009; p. 426.
9. **Kurniastuti AF.** Tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi mulut siswa kelas IV dan V SD Negeri Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Jawa Tengah [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta; 2015
10. PDGI Online. Pentingnya kesehatan gigi dan mulut anak. [cited 2019 Mei 19] Available from URL: http://www.pdgi-online.com/v2/index.php?option=com_content&task=view&id=608&Itemid=
11. **Shabrina G, Wardani R, Setiawan AS.** Indeks plak masyarakat suku Baduy sebelum dan sesudah menyikat gigi menggunakan sabut kelapa. J Ked Gi Unpad. 2017;29(2):83.
12. **Yohanes IG, Pandelaki K, Mariati NW.** Hubungan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa SMAN 9 Manado. eG. 2013;1(2):84-7.